Terbit *online* pada laman web jurnal : http://wartaandalas.lppm.UNAND.ac.id/

Warta Pengabdian Andalas

Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan Ipteks

ISSN (Print) 0854-655X | ISSN (Online) 2797-1600

Edukasi Literasi Digital dan Kecakapan Perawat dalam Penggunaan Media Sosial

Yulastri Arif[1*], Zifriyanthi Minanda Putri[1], M. Hardiansyah[1], Sasmita Dewi[1], Marthaliza Simond[1], Gina Santalia[1], Mistriana Wahyuni[1], Sity Halimah[1], dan Masyithah Fadhani[2]

[1]Fakultas Keperawatan, Universitas Andalas, Kampus Limau Manis, Padang, 25163. Indonesia

[2]Fakultas Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat, Universitas Prima Nusantara Bukitinggi, 26126. Indonesia

*Corresponding author. E-mail address: yulastri.arif@gmail.com

Keywords:
digital literacy, nurses, social media, training

ABSTRACT

Nurses frequently utilize social media in their professional activities in the digital era. However, there are concerns that some nurses engage in behaviours that breach ethical and legal standards when using social media, potentially impacting patient safety and legal repercussions. One approach to mitigate these impacts is through digital literacy training. This training aims to enhance nurses' knowledge, attitudes, and skills in responsibly utilizing social media for improved patient care. The training was delivered in lectures, simulations, and case studies over 8 hours. A total of 38 nurses participated in this training. After attending the training, the nurses' knowledge scores improved from 24% to 88%. Additionally, their attitudes towards the use of social media showed a positive increase, with 96.4% having a positive attitude post-training. Competence in using social media also improved, from 63.43% to 84.6%. Digital literacy training is vital in enhancing nurses' understanding and proficiency in using social media ethically and responsibly.

Kata Kunci:
literasi digital, media sosial, pelatihan, perawat

ABSTRAK

Dalam era digital, perawat kerap kali menggunakan media sosial dalam kegiatan profesional mereka. Namun, ada kekhawatiran bahwa beberapa perawat melakukan tindakan yang mengarah pada pelanggaran etik dan hukum dalam menggunakan media sosial, yang dapat berdampak pada hukum dan keselamatan pasien. Upaya yang dapat mengurangi dampak tersebut adalah dengan memberikan pelatihan literasi digital. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan perawat dalam memanfaatkan media sosial untuk perawatan pasien yang lebih baik dan bertanggung jawab. Pelatihan disajikan dalam bentuk ceramah, simulasi, dan studi kasus dengan durasi total 8 jam. Sebanyak 38 perawat terlibat dalam pelatihan ini. Setelah mengikuti pelatihan, skor pengetahuan perawat meningkat dari 24% menjadi 88%. Selain itu, sikap perawat terhadap penggunaan media sosial juga menunjukkan peningkatan positif, dengan 96,4% dari mereka memiliki sikap positif setelah pelatihan. Kompetensi dalam menggunakan media sosial juga meningkat, yaitu dari 63,43% menajdi 84,6%. Pelatihan literasi digital penting untuk meningkatkan pemahaman dan kecakapan perawat dalam menggunakan media sosial dengan cara yang etis dan bertanggung jawab.

PENDAHULUAN

Di tengah gelombang digitalisasi, sektor pelayanan kesehatan juga tidak lepas dari pengaruhnya, khususnya dengan penetrasi media sosial yang semakin dalam. Menurut Kusumawardani dan Wardani (2019), media sosial telah menjadi alat yang berpotensi dalam program promosi kesehatan di rumah sakit. Tidak hanya itu, banyak rumah sakit memanfaatkan media sosial sebagai platform informasi layanan dan wadah komunikasi yang interaktif dengan pasien (Cahyaningsih *et al*., 2020). Fungsi lain dari media sosial yang kini sedang marak di rumah sakit mencakup edukasi, peningkatan kepuasan pasien, serta upaya publikasi dan pemasaran (Wijayati *et al*., 2020).

Meskipun begitu, media sosial serupa dengan pisau bermata dua. Di satu sisi, berbagai negara telah menunjukkan bagaimana profesional kesehatan memanfaatkan media sosial untuk keperluan penelitian dan pekerjaan, seperti di Kenya dengan persentase 41,5%, Filipina 36,7%, dan Afrika Selatan 36,3% (Digital Indonesia, 2021). Di Indonesia sendiri, media sosial telah menjadi instrumen alternatif untuk diseminasi informasi kesehatan (Roy *et al*., 2020). Menurut Siswatibudi *et al*. (2016) serta Anisah *et al*. (2021), media sosial telah berkontribusi signifikan dalam meningkatkan literasi kesehatan masyarakat serta memfasilitasi mahasiswa dalam mendapatkan akses informasi kesehatan.

Namun, sisi lain dari media sosial juga menunjukkan dampak negatif yang berpotensi. Ventola (2014) menyebutkan bahwa penyalahgunaan media sosial dapat merugikan citra profesional, melanggar privasi pasien, hingga menghadapi isu hukum. Studi dari Wang *et al*. (2019) menunjukkan bahwa di China, sekitar 50,3% responden mengindikasikan telah melihat unggahan yang tidak pantas dari kolega profesi, dan 7,6% mengakui pernah membagikan informasi pasien. Kasus serupa terjadi di berbagai negara, termasuk Meksiko dan Kanada, di mana profesional kesehatan kehilangan pekerjaan atau mendapat sanksi karena perilaku mereka di media sosial (Chaudhuri & Basu, 2018; Maciura & Wade, 2019). International Council of Nurses (2021) menekankan pentingnya menjaga privasi klien dan rekan kerja dalam segala bentuk komunikasi, termasuk di media sosial.

Di Indonesia, konten edukasi di media sosial seperti TikTok kerap menjadi perdebatan. Terdapat konten yang memotivasi masyarakat untuk melakukan diagnosis sendiri yang tentunya kurang tepat (Afandi *et al*., 2022). Sebagai ilustrasi, sebuah video di TikTok menampilkan tenaga kesehatan yang memberikan informasi mengenai gejala gangguan jiwa, yang ternyata menimbulkan keresahan di kalangan masyarakat (Halidi and Varawati, 2022). Konten yang tidak sesuai dengan kompetensi pembuatnya dapat menyesatkan dan berisiko bagi masyarakat (Agustini and Syarif, 2022). Dalam konteks ini, literasi digital menjadi krusial. Kusumastuti *et al*. (2021) menekankan bahwa pengguna dengan literasi digital yang baik tidak hanya kompeten dalam mengoperasikan alat digital, namun juga bertanggung jawab dalam penggunaannya.

Pelatihan literasi digital menjadi solusi yang tepat dalam mengatasi permasalahan ini. Sebagai bukti, penelitian di Kanada menunjukkan adanya peningkatan kompetensi hingga 8,6% pasca-pelatihan (Walton *et al*., 2015). Hasil serupa juga ditemukan di Saint Louis University, Amerika Serikat, di mana terjadi peningkatan signifikan dalam pengetahuan, sikap, dan kompetensi pasca-pelatihan (Robertson *et al*., 2016). Sebagai refleksi, di RSUD Padang Pariaman, perawat yang merupakan mitra pelatihan ini sering menemukan konten yang tidak sesuai etik di media sosial, menunjukkan urgensi pelatihan literasi digital (Promosi Kesehatan Rumah Sakit, 2022).

Dengan mengingat kompleksitas dan urgensi isu di atas, peningkatan literasi digital bagi perawat adalah sebuah keharusan. Tujuannya jelas: membekali perawat dengan

pengetahuan, sikap, dan kompetensi yang tepat agar dapat berinteraksi di media sosial dengan bijaksana dan etis.

METODE

1. Seleksi Partisipan

Pengabdian ini melibatkan 38 perawat dari RSUD Padang Pariaman yang terpilih berdasarkan kriteria tertentu, seperti pengalaman dalam penggunaan media sosial dan kebutuhan untuk meningkatkan literasi digital. Kriteria seleksi diterapkan untuk memastikan relevansi pelatihan terhadap kebutuhan perawat.

2. Tahapan Kegiatan

1) Perkenalan (Durasi: 1 jam): Tahap awal melibatkan perkenalan antara tim pengabdian Fakultas Keperawatan Universitas Andalas dengan direktur, tim manajerial, dan perawat RSUD Padang Pariaman.
2) Sesi Pemberian Materi (Durasi: 3 jam): Materi yang diberikan meliputi:
   - Cara efektif berkomunikasi di media sosial untuk profesional kesehatan.
   - Budaya positif dalam bermedia sosial dan pentingnya menjaga etika profesional.
   - Etika dan tanggung jawab perawat saat beraktivitas di media sosial.
   - Teknik untuk menjaga privasi dan keamanan informasi saat bermedia sosial.
3) Simulasi dan Studi Kasus (Durasi: 2 jam)

Peserta dibagi menjadi 5 kelompok, di mana setiap kelompok akan membahas satu contoh kasus yang relevan dengan etika dan praktik bermedia sosial untuk perawat. Setiap kelompok didampingi oleh fasilitator yang memiliki keahlian di bidang media sosial dan keperawatan.

3. Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui tiga alat:

- Kuesioner: Berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai pengetahuan, sikap, dan kompetensi perawat dalam bermedia sosial.
- Lembar Observasi: Digunakan untuk mencatat partisipasi aktif perawat selama sesi simulasi dan studi kasus.
- Penilaian Lembar Kerja: Berisi soal-soal atau tugas-tugas praktik yang harus diselesaikan oleh perawat untuk menunjukkan pemahaman mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan literasi digital yang diinisiasi di RSUD Padang Pariaman bertujuan untuk memperkuat pengetahuan, sikap, dan kompetensi perawat dalam bermedia sosial. Diselenggarakan selama tiga hari, pada tanggal 9 - 11 Mei 2023, pelatihan ini berhasil menggandeng 38 perawat. Lokasinya terletak di Aula Lantai II Puncak Anai dan pembukaan dihadiri oleh wakil Direktur RSUD Padang Pariaman, yaitu drg. Edy Karwono. Tidak hanya perawat, kegiatan ini juga melibatkan Tim Pengabdian Fakultas Keperawatan, enam mahasiswa, serta satu orang alumni.



Gambar 1. Pembukaan Pelatihan Literasi Digital di RSUD Padang Pariaman

Pada hari pertama, fokus edukasi diberikan pada pemahaman teoretis dengan sejumlah pakar sebagai narasumber. Di antaranya adalah Kepala Dinas Kominfo Kabupaten Padang Pariaman, Zahirman, S.Sos., MM, serta dosen Fakultas Keperawatan Universitas Andalas. Adapun pada hari kedua dan ketiga, pendekatan praktik lebih diutamakan. Perawat diberikan kesempatan untuk menelaah video konten media sosial lainnya, mendiskusikan etikanya serta potensi dampak hukumnya. Materi tambahan, seperti etika dan regulasi media sosial untuk perawat, disampaikan oleh Dr. Ns. Zifriyanthi Minanda Putri, S.Kep., M.Kep, Dr. Yulastri Arif, S.Kp., M.Kep, dan praktisi hukum sekaligus perawat senior dari RS M Djamil Padang, Ns. Irson Walis, S.Kep., SH., MH.



Gambar 2. Narasumber Memberikan Materi

Hasilnya, pelatihan ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan sikap perawat dalam bermedia sosial. Sebelum pelatihan, hanya 24% dari 25 pertanyaan tentang bermedia sosial yang dijawab dengan benar oleh perawat. Namun, angka tersebut meningkat signifikan menjadi 88% setelah pelatihan. Sikap positif juga menunjukkan peningkatan, mencapai 96,4% setelah pelatihan, mengindikasikan peningkatan kesadaran sebesar 64% (Tabel 1).

Monggilo *et al*. (2020) telah menekankan bahwa perawat perempuan cenderung menjadi target kekerasan di media sosial, mulai dari pengiriman foto yang tidak pantas hingga ancaman. Selain itu, pemahaman yang kuat tentang tata cara bermedia sosial akan mencegah perawat dari potensi masalah hukum, seperti yang dinyatakan oleh Demirdöğen (2010). Sebagai contoh, sebuah insiden di Kanada melibatkan seorang perawat yang

dikenai sanksi karena mengkritik layanan kesehatan yang diterima kerabatnya melalui media sosial (Maciura & Wade, 2019).

Tabel 1. Rata-Rata Pengetahuan, Sikap dan Kompetensi Perawat dalam Bermedia Sosial Sebelum dan Sesudah Pelatihan Literasi Digital (n=38)

Variabel	Pengukuran	Skor Maksimal	Skor rerata	%	Selisih
Pengetahuan	*Pre*		6,00	24,00	16,00
	Post	25	22,00	88,00	(64,00%)
Sikap	*Pre*		82,00	78,85	18,3
	Post	104	100,30	96,44	(17,59%)
Keterampilan	*Pre*		68,50	63,43	22,8
	Post	108	91,40	84,62	(21,11%)

Perawat bukan hanya mewakili diri mereka sendiri saat bermedia sosial. Menurut The American Nurses Association (ANA) yang dikutip oleh Siegmund (2019), konten yang diunggah oleh perawat sering kali dianggap mencerminkan pandangan profesi keperawatan secara keseluruhan. Oleh karena itu, perawat harus hati-hati dalam berbagi konten di media sosial untuk melindungi integritas profesi (Afandi *et al*., 2022).

Pada hari ketiga, pelatihan diadakan dalam bentuk studi kasus yang dipandu oleh Dr. Yulastri Arif, S.Kp., M.Kep. Peserta dikelompokkan dan setiap kelompok diberikan kasus tertentu untuk dianalisis. Berbagai kasus yang dianalisis menunjukkan kesalahan-kesalahan perawat dalam memanfaatkan media sosial. Sebagai contoh, beberapa konten menunjukkan perawat yang membedakan antara pasien BPJS dan pasien umum, serta pelanggaran kerahasiaan pasien. Evaluasi menunjukkan kompetensi perawat meningkat setelah pelatihan dari 63% menjadi 84,6% (Tabel 1).



Gambar 3. Studi Kasus dengan Peserta Pelatihan Literasi Digital

Dengan meningkatnya literasi digital, diharapkan perawat dapat lebih bijaksana dalam bermedia sosial, memisahkan kegiatan pribadi dengan profesional, khususnya bagi mereka yang aktif membagikan informasi kesehatan. Mengingat literasi digital dapat berkurang seiring waktu, RSUD Padang Pariaman direkomendasikan untuk terus mengawasi dan memastikan bahwa literasi media sosial perawat tetap terjaga.

KESIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat melalui "Pelatihan Edukasi Literasi Digital" bagi perawat telah berhasil dilaksanakan. Hasil dari pelatihan ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan perawat untuk bermedia sosial dengan bertanggung jawab dan etis. Dengan peningkatan kompetensi bermedia sosial, perawat kini lebih siap untuk memanfaatkan media sosial sebagai alat yang mampu mendukung pelayanan rumah sakit yang lebih efektif dan modern. Selain itu, rumah sakit juga mendapat manfaat dari pelatihan ini, di mana mereka kini memiliki kerangka kerja yang lebih baik dalam memantau dan memonitoring aktivitas bermedia sosial oleh perawat. Hal ini memastikan bahwa informasi yang disebarkan melalui media sosial sesuai dengan standar profesional dan etika, sehingga meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan rumah sakit. Dengan literasi digital yang lebih baik, diharapkan perawat dapat menghadirkan informasi kesehatan yang akurat dan dapat dipercaya kepada masyarakat, sekaligus meminimalkan risiko dari penggunaan media sosial yang tidak tepat

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian kepada masyarakat oleh Fakultas Keperawatan Universitas Andalas mengucapkan terima kasih kepada segenap pimpinan dan perawat RSUD Padang Pariaman yang telah berpartisipasi untuk kelancaran kegiatan ini. Apresiasi juga disampaikan pada seluruh nara sumber yang sudah memberikan ilmu dan meluangkan waktu dalam meningkatkan kompetesi peserta pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

Afandi, D., Erwin and Sriyani, Y. 2022. Pencegahan Tuntutan Hukum. Seminar Hybrid Peran Profesi Keperawatan dalam Mengatasi Dilema Etik, Penggunaan Media Sosial dan Manajemen Konflik di Era Industri 5.0, Pekanbaru.

Agustini, E.N. and Syarif, Z.O. 2022. Peran Perawat Meningkatkan Literasi Kesehatan Jiwa di Media Sosial, Nursing Zoominar 318: Kesehatan Jiwa: Gangguan Jiwa dan Literasi di Media Sosial, Jakarta.

Anisah, N., Sartika, M. and Kurniawan, H. 2021. Penggunaan Media Sosial Instagram dalam Meningkatkan Literasi Kesehatan pada Mahasiswa. Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam, Vol. 4 No. 2, pp. 94–107, doi: 10.22373/jp.v4i2.11080.

Cahyaningsih, N.W., Setyawan, D. and Noor, F.M. 2020. Efektivitas Informasi Media Sosial: Survey pada Informasi Layanan Rumah Sakit di Surakarta. Media Akuntansi, Vol. 32 No. 1, pp. 107–118.

Chaudhuri, S. and Basu, A. 2018. Ethical Issues in Sharing Patients' Information on Social Media. Indian Journal of Public Health, Vol. 62 No. 4, pp. 319–320, doi: 10.4103/ijph.IJPH_76_18.

Demirdöğen, Ü.D. 2010. The Roots of Research in (political) Persuasion: Ethos, Pathos, Logos and the Yale Studies of Persuasive Communications. International Journal of Social Inquiry, Vol. 3 No. 1, pp. 189–201.

Digital 2021 Indonesia. 2021. We are Social & Hootsuite, Available at: https://datareportal.com/reports/digital-2021-indonesia?rq=indonesia (accessed 23 January 2023).

Halidi, R. and Varawati, L. 2022. Warganet Bagikan Gejala Gangguan Jiwa Sambil Joget TikTok, Psikiater: Tidak Semudah Itu, Available at: https://www.suara.com/health/2022/08/31/120221/warganet-bagikan-gejalagangguan-jiwa- sambil-joget-tiktok-psikiater-tidak-semudah-itu (accessed 24 September 2022).

International Council of Nurses. 2021. The ICN Code of Ethics for Nurses: Revised 2021. International Council of Nurses.

Kurnia, N., Astuti, S.I., Kusumastuti, F., Monggilo, Z.M.Z., Prananingrum, E.N. and Adikara, G.J. 2021. Seri Modul Literasi Digital Kominfo-Japelidi-Siberkreasi. Kominfo, p. 20.

Kusumastuti, F., Kurnia, N., Astuti, S.I., Birowo, M.A., Hartanti, L.E.P., Amanda, N.M.R. and Kurnia, N. 2021. Modul Etis Bermedia Digital. Modul Etis Bermedia Digital.

Kusumawardani, D.A. and Wardani, K.. 2019. Analisis Penggunaan Media Sosial dalam Program Kesehatan di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Moewardi Surakarta. Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat UMS, pp. 789–795, doi: https://doi.org/10.1007/1-4020- 0613-6_9105.

Maciura, J. and Wade, A. 2019. How Off-Duty Use of Social Media May Lead to Professional Discipline. Journal of Nursing Regulation, Elsevier Masson SAS, Vol. 9 No. 4, pp. 31–33, doi: 10.1016/S2155-8256(19)30013-4.

Monggilo, Z.M.Z., Fandia, M., Tania, S., Parahita, G.D., Setianto, W.A., Sulhan, M., Rajiyem and Kurnia, N. 2020. Yuk, Sahabat Perempuan Bermedia Sosial dengan Bijak. 1st ed., Program Studi Magister Ilmu Komunikasi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

Robertson, M., Shoss, M.K. and Broom, M.A. 2016. Social Media: Social Intelligence Training Module. MedEdPORTAL, pp. 1–6, doi: 10.15766/mep_2374-8265.10442.

Roy, K.C., Hasan, S., Sadri, A.M. and Cebrian, M. 2020. Understanding the Efficiency of Social Media Based Crisis Communication During Hurricane Sandy. International Journal of Information Management, Vol. 52, doi: 10.1016/j.ijinfomgt.2019.102060.

Siegmund, L.A. 2019. Like Us on Facebook: Nursing in A World of Social Media. Journal of Radiology Nursing, Elsevier Inc., Vol. 38 No. 3, pp. 183–187, doi: 10.1016/j.jradnu.2019.06.003.

Siswatibudi, H., Paramastri, I. and Lazuardi, L. 2016. Facebook Messenger sebagai Media Promosi Kesehatan Reproduksi Remaja Studi di SMP Muhammadiyah Depok Yogyakarta. Jurnal Permata Indonesia, Vol. 7 No. 1, pp. 10–25.

Ventola, L.C. 2014. Social Media and Health Care Professionals: Benefits, Risks, and Best Practices. P and T, Vol. 39 No. 7, pp. 491–500.

Walton, J.M., White, J. and Ross, S. 2015. What's On YOUR Facebook Profile? Evaluation of an Educational Intervention to Promote Appropriate Use of Privacy Settings by Medical Students on Social Networking Sites. Medical Education Online, Vol. 20 No. 1, doi: 10.3402/meo.v20.28708.

Wang, Z., Wang, S., Zhang, Y. and Jiang, X. 2019. Social Media Usage and Online Professionalism Among Registered Nurses: A cross-sectional Survey. International Journal of Nursing Studies, Elsevier Ltd, Vol. 98, pp. 19–26, doi: 10.1016/j.ijnurstu.2019.06.001.

Wijayati, A.T., Drea, A., Arinahaq, Kusumasari, F., Selvia, R. and Rovels. 2020. Penggunaan Media Sosial di Rumah Sakit: A Systematic Review, Vol. 6, pp. 130–139.